

ARTIKEL

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI
LAMPUNG: TINJAUAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA, INFLASI, DAN INVESTASI PERIODE 2013-2023**

Oleh:

**MUTIARANI ASRUL
NPM. 2103010044**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG:
TINJAUAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INFLASI,
DAN INVESTASI PERIODE 2013-2023**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

MUTIARANI ASRUL
NPM. 2103010044

Pembimbing : Ulul Azmi Mustofa, M.S.I.
NIP: 198703192020121003

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqsyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di_ Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Artikel/Jurnal yang disusun oleh:

Nama : Mutiarani Asrul
NPM : 2103010044
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Artikel : ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG TINJAUAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA INFLASI DAN INVESTASI PERIODE 2013-2023

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Metro, 16 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Ulul Azmi Mustofa, M.S.I
NIP. 198703192020121003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Artikel : ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI
LAMPUNG TINJAUAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA INFLASI DAN INVESTASI PERIODE 2013-2023

Nama : Mutiarani Asrul
NPM : 2103010044
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 16 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Ulul Azmi Mustofa, M.S.I
NIP. 198703192020121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alirangmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJI ARTIKEL

No: B-1457/In-28.3/D/Pr-00.9/06/2025

Artikel dengan Judul: ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG : TINJAUAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INFLASI DAN INVESTASI PERIODE 2013-2023, disusun oleh: Mutiarani Asrul, NPM: 2103010044, Prodi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa /24 Juni 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Ulul Azmi Mustofa, M.S.I

Penguji : Yuyun Yunarti, M.Si

Sekretaris : Nur Syamsiyah, M.E



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



ABSTRAK

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG : TINJAUAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INFLASI, DAN INVESTASI PERIODE 2013-2023

Oleh:

**MUTIARANI ASRUL
NPM. 2103010044**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung : tinjauan tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan investasi periode 2013–2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memanfaatkan data sekunder tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis melalui regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Pengujian dilakukan terhadap sejumlah asumsi klasik seperti normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna menjamin validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat pengangguran terbuka dan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 86,2% terhadap variasi pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan inflasi yang stabil, peningkatan kualitas investasi terutama pada sektor riil, serta penciptaan lapangan kerja sebagai upaya strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Implikasi dari penelitian ini memberikan masukan praktis bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan ekonomi berbasis data, dan merekomendasikan penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel tambahan seperti kualitas pendidikan, infrastruktur, dan dukungan kelembagaan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi regional.

Kata Kunci: *Tingkat pengangguran terbuka; inflasi; investasi; pertumbuhan ekonomi*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiarani Asrul
NPM : 2103010044
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Artikel ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 1 Juli 2025
Yang menyatakan



Mutiarani Asrul
NPM. 2103010044

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 286)

“Kamu boleh menangis, kamu boleh teriak tapi tidak untuk menyerah”

(JJK)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat, lambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda, percaya proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

PERSEMBAHAN

Puji atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan artikel ini tepat waktu. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul kiamah, Aamiin. Artikel ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada ayah sambung yang luar biasa yaitu ayahanda Muhammad Ramli yang telah merawat, mendidik dan menjaga peneliti dengan sepenuh hati hingga sekarang ini. Terimakasih telah hadir, memberikan kasih sayangnya, menguatkan dan menjadi sosok ayah yang tak pernah membedakan. Terima kasih atas setiap tetesan keringat, doa, dukungan, dan kerja keras yang ayah tukarkan menjadi sebuah nafkah demi peneliti bisa sampai kepada tahap ini, demi peneliti dapat mengeyam pendidikan sampai ke tingkat ini,
2. Pintu surgaku yaitu ibunda Heldawati, sosok wanita kuat yang menjadi panutan dan sumber inspirasi terbesar dalam setiap langkah hidup peneliti. Terima kasih atas kasih sayang, kesabaran yang tiada batas, dan doa yang selalu terpanjat dalam setiap sujudmu. Terima kasih atas setiap tetes keringat dan setiap lelah yang tak pernah bunda keluhkan, demi melihat peneliti tumbuh dan meraih mimpi. bunda adalah alasan terkuat peneliti untuk terus berjuang..
3. Kepada adik-adikku tersayang, Rafa, Gibran dan Fariz. Terima kasih sudah senantiasa memberikan semangat, doa, dan dukungan yang selalu diberikan kepada peneliti.
4. Seluruh keluarga besar peneliti yang sudah memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada peneliti, sehingga peneliti dapat berada pada titik ini.
5. Bapak Ulul Azmi Mustofa, M.S.I selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar dan penuh perhatian memberikan arahan, motivasi. Terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran dalam penyusunan artikel ini.
6. Kepada sahabat tercinta, Okta Aviani Pratiwi, Andela Safitri, Diah Nur Aisyah, Riska Amelia Saputri dan Amelia Jaya Putri. Sosok saudara berbeda orang tua yang telah senantiasa menemani peneliti dari masa sekolah menengah pertama hingga saat ini. Terima kasih telah menemani

setiap proses, mendengarkan keluh kesah, motivasi dan memberikan dukungan yang tulus kepada peneliti. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan artikel peneliti hingga selesai.

7. Kepada teman seperjuangan, Wulan sari, Dina Devitasari, Eka Khotimah, Puja Rosiyadi Putri, dan Nur Hidayanti. Terima kasih atas doa, dukungan dan kebersamaan selama proses penyusunan artikel ini.
8. Seluruh teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2021 khususnya kelas C, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini. Terima kasih atas suka dan duka yang telah kita lalui, semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
9. Almamater Tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, tempat peneliti menimba ilmu dan membentuk diri menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Terakhir, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada diriku sendiri, Mutiarani Asrul, sosok perempuan sederhana dengan impian yang tinggi, yang diam-diam berjuang tanpa henti, sering memendam masalah sendiri, namun tetap berusaha tegar. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, terus melangkah meski cobaan datang silih berganti. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang telah diambil, atas pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Meski tak selalu punya tempat untuk bercerita, tetaplah mengadu pada-Nya. Jika harapan tak selalu sejalan dengan kenyataan, belajarlah menerima dan mensyukuri. Jangan pernah lelah untuk berusaha, berbahagialah dimana pun kamu berada, rayakan dirimu, dan tetaplah bersinar. Semoga langkahmu selalu dikuatkan, dikelilingi orang-orang baik, dan satu per satu mimpimu terwujud pada waktunya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas taufik hidayah-Nya dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Jurnal ini. Penulisan jurnal ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Dalam upaya penyelesaian jurnal ini, peneliti telah menerima banyak bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M. Mujib Baidhowi, M.E, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Ulil Azmi Mustofa, M.S.I, selaku Pembimbing Skripsi yang sudah memberi bimbingan, masukan, dan arahan sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing peneliti selama ini.
5. Seluruh Dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan Saran demi perbaikan jurnal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga jurnal ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Metro, Juli 2025
Peneliti,



Mutiarani Asrul
NPM: 2103010044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK JURNAL	1
PENDAHULUAN	1
METODE ANALISIS	6
HASIL PEMBAHASAN	7
PEMBAHASAN	11
KESIMPULAN	14
DAFTAR PUSTAKA	15
DAFTAR LAMPIRAN	17
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	21

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bebas Pustaka
2. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
3. Lembar Penerimaan Artikel (LOA)
4. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. Riwayat Hidup

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung : Tinjauan Tingkat Pengangguran Terbuka, Inflasi Dan Investasi Periode 2013-2023

Mutiarani Asrul^{1*}, Ulul Azmi Mustofa², Yuyun Yunarti³
mutiaraniasrul6@gmail.com^{1*}

Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia^{1*.2.3}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung : Tinjauan tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan investasi periode 2013–2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memanfaatkan data sekunder tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis melalui regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Pengujian dilakukan terhadap sejumlah asumsi klasik seperti normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna menjamin validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat pengangguran terbuka dan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 86,2% terhadap variasi pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan inflasi yang stabil, peningkatan kualitas investasi terutama pada sektor riil, serta penciptaan lapangan kerja sebagai upaya strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Implikasi dari penelitian ini memberikan masukan praktis bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan ekonomi berbasis data, dan merekomendasikan penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel tambahan seperti kualitas pendidikan, infrastruktur, dan dukungan kelembagaan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi regional.

Kata Kunci: tingkat pengangguran terbuka; inflasi; investasi; pertumbuhan ekonomi

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia merupakan cerminan dari kemampuan negara dalam mengelola sumber daya, kebijakan pembangunan, serta merespons dinamika global dan domestik secara efektif. Sebagai negara berkembang dengan potensi ekonomi yang besar, Indonesia terus berupaya menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat daya saing nasional. Secara empiris, gambaran pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang kompleks namun mencerminkan ketahanan ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,02%, mencerminkan kondisi stabil sebelum pandemi. Namun, pada tahun 2020, Indonesia mengalami kontraksi ekonomi sebesar -2,07% akibat pandemi COVID-19 yang melumpuhkan hampir seluruh sektor ekonomi. Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2021

dengan pertumbuhan sebesar 3,69%, kemudian menguat menjadi 5,31% pada tahun 2022. Pada tahun 2023, ekonomi Indonesia tetap tumbuh stabil di angka 5,05%, meskipun menghadapi tantangan global seperti ketidakpastian geopolitik dan tekanan inflasi global. Rentetan data ini menunjukkan bahwa fundamental ekonomi Indonesia cukup solid untuk menghadapi tekanan global maupun krisis internal.

Sejalan dengan upaya pertumbuhan ekonomi nasional, kondisi daerah seperti Provinsi Lampung juga menunjukkan dinamika pertumbuhan ekonomi yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Lampung merupakan provinsi dengan potensi ekonomi yang besar di Pulau Sumatera, terutama pada sektor pertanian yang berkontribusi sebesar 27,30%, sektor perdagangan sebesar 13,98%, dan sektor pariwisata sebesar 1,61%. Meskipun demikian, provinsi ini dihadapkan pada tantangan struktural seperti pengangguran, inflasi yang fluktuatif, dan investasi yang belum optimal. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menjadi indikator utama yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah ini. Berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, memiliki potensi untuk memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Lampung secara signifikan.

Untuk melihat perkembangan ekonomi Provinsi Lampung secara komprehensif, data historis memberikan gambaran yang jelas mengenai tren dan tantangan yang dihadapi. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, pertumbuhan PDB relatif konstan sejak 2013 hingga 2019. Pada 2013, pertumbuhan ekonomi sebesar 5,77%, menurun menjadi 5,08% pada 2014, dan selanjutnya naik menjadi 5,13% pada 2015. Pertumbuhan ekonomi terus berlanjut dengan kenaikan sebesar 5,14% tahun 2017, 5,16% tahun 2018, 5,23% dan akhirnya mencapai 5,26% tahun 2019. Kestabilan perekonomian ini menggambarkan jika terdapat pertumbuhan yang terus berlanjut di berbagai macam sektor perekonomian (Novita Panelewen et al., 2020).

Namun, kestabilan tersebut terguncang saat pandemi COVID-19 melanda dan menyebabkan perubahan drastis pada struktur ekonomi lokal. Pada tahun 2020, sektor ekonomi Provinsi Lampung mencapai titik nadirnya, dengan pertumbuhan ekonomi anjlok hingga -1,66% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pandemi global COVID-19 yang langsung berdampak pada sektor ekonomi. Penurunan yang sangat jauh ini menjadi periode yang paling buruk (Hasibuan, 2015). Selanjutnya pada tahun 2021 perekonomian menunjukkan adanya pemulihan. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung berkembang sebesar 2,77% menunjukkan adanya perbaikan perekonomian setelah mendapat guncangan hebat pada tahun 2020 dan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi semakin meningkat hingga di angka 4,28% dan angka ini menggambarkan perbaikan yang cukup signifikan meskipun belum kembali stabil sepenuhnya. rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dari tahun 2013–2022 adalah sekitar 4,22% per tahun. Pemilihan periode 11 tahun terakhir (2013-2023) dalam penelitian ekonomi makro didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data yang konsisten dan relevan dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang memungkinkan analisis yang akurat dan komprehensif. Rentang waktu ini mencakup fase pertumbuhan ekonomi yang stabil (2013-2019), masa krisis akibat pandemi COVID-19 (2020), serta fase pemulihan ekonomi secara bertahap (2021-2023). Dengan mencakup siklus ekonomi yang lengkap ekspansi, kontraksi, dan pemulihan periode ini memungkinkan peneliti untuk melihat tren jangka menengah hingga panjang secara menyeluruh. Selain itu, penggunaan data selama 11 tahun merupakan rentang waktu yang ideal dalam penelitian ekonomi makro karena memberikan gambaran yang lebih representatif, tidak hanya pada fluktuasi tahunan yang bersifat sementara, tetapi juga pada perubahan struktural dalam perekonomian suatu daerah.

Melihat kedepan, proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah menjadi penting untuk dipahami guna memetakan arah pembangunan 5 tahun kedepan. Memasuki masa pemerintahan Presiden Prabowo Subianto, pemerintah Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi yang ambisius dalam lima tahun ke depan, dengan capaian rata-rata di kisaran 5,3% hingga 6% per tahun, dan puncaknya

diharapkan mencapai 8% pada tahun 2029. Target ini akan didorong melalui strategi hilirisasi industri, peningkatan investasi, percepatan pembangunan infrastruktur, serta pelaksanaan program makan bergizi gratis yang diproyeksikan mendorong konsumsi dan meningkatkan daya beli masyarakat. Pemerintah juga menempatkan pemberdayaan UMKM sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Sejalan dengan target pemerintah pusat, Provinsi Lampung di bawah kepemimpinan Gubernur Mirzani Djausal menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,0% hingga 5,5% per tahun dalam lima tahun ke depan. Fokus pembangunan daerah diarahkan pada penguatan sektor pertanian, perdagangan, pariwisata, serta pengembangan UMKM dan industri kreatif. Pemerintah Provinsi Lampung juga akan mendorong peningkatan investasi dan pembangunan infrastruktur untuk memperkuat daya saing ekonomi daerah serta membuka lapangan kerja baru. Dengan strategi tersebut, diharapkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dapat berjalan beriringan dengan target pertumbuhan nasional, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dalam penelitian ini adalah tenaga kerja. Hal ini tercermin dari menurunnya angka pengangguran terbuka selama sepuluh tahun terakhir. Pengangguran terbuka berdasarkan teori endogen dapat dijelaskan sebagai akibat dari kurangnya investasi dalam sumber daya manusia dan inovasi. Teori ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya berasal dari akumulasi modal fisik, tetapi juga dari peningkatan modal manusia (pendidikan, keterampilan), pengembangan teknologi, dan inovasi yang berasal dari dalam sistem ekonomi itu sendiri (Mukhyi, 2024). Menurut Paul Romer dalam (Schilirò, 2019), investasi dalam pengetahuan dan teknologi akan menghasilkan peningkatan produktivitas yang mendorong pertumbuhan output. Ketika output meningkat, maka kebutuhan akan tenaga kerja juga akan meningkat, yang kemudian menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Robert Lucas dalam (Wijayanto, 2019) juga menambahkan bahwa akumulasi kapital manusia (human capital) merupakan faktor kunci dalam memperluas kesempatan kerja dan mendorong pertumbuhan jangka panjang. Dari sudut pandang ini, pengangguran terbuka bukan hanya disebabkan oleh ketidaksesuaian antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, tetapi juga karena kualitas tenaga kerja yang belum memenuhi kebutuhan sektor-sektor yang berkembang. Oleh karena itu, solusi utama menurut teori endogen adalah meningkatkan investasi di bidang pendidikan, pelatihan, dan inovasi, agar tenaga kerja memiliki keterampilan yang sesuai dengan permintaan industri dan teknologi yang terus berubah. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi endogen menciptakan hubungan kausal di mana peningkatan kualitas tenaga kerja menurunkan pengangguran dan sekaligus mempercepat pertumbuhan. Teori endogen lebih fokus pada kualitas tenaga kerja melalui pendidikan, pelatihan, dan inovasi. Teori ini dapat melengkapi dalam menjelaskan bagaimana pengangguran terbuka dapat ditekan, terutama di wilayah seperti Provinsi Lampung yang mengalami peningkatan tenaga kerja produktif. Maka dari itu, dalam konteks pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan ketersediaan sekaligus kualitas tenaga kerja merupakan strategi utama untuk mengurangi pengangguran terbuka dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Tingkat pengangguran terbuka tercermin dalam data empiris yang menggambarkan fluktuasi angka pengangguran di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran terbuka di Provinsi Lampung menunjukkan fluktuasi yang cukup besar dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ketidaksesuaian antara jumlah tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja, serta terbatasnya lapangan pekerjaan. Dalam 11 tahun terakhir, angka pengangguran terbuka di Provinsi Lampung mencapai puncaknya pada tahun 2013 sebesar 5,69%, mendekati angka rata-rata nasional sebesar 6,17 %. Selain itu, terjadi penurunan secara bertahap, yang mencapai titik terendah pada tahun 2019 sebesar 4,03%. Pada tahun 2020 hingga 2021, angka pengangguran meningkat dari

4,67% menjadi 4,69% akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak sektor melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pengurangan tenaga kerja. Pengangguran terbuka merupakan faktor signifikan yang memengaruhi perekonomian, selain itu inflasi juga turut menjadi variabel penting yang berdampak besar terhadap kondisi ekonomi makro suatu daerah.

Inflasi merupakan salah satu variabel penting dalam perekonomian yang turut memengaruhi proses pertumbuhan. Dalam perspektif teori pertumbuhan ekonomi endogen, inflasi yang stabil dan terkendali tidak selalu berdampak negatif, bahkan dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi mengacu pada perubahan harga produk atau layanan secara keseluruhan yang terus-menerus menerus (Jhoni Frangki Manurung & Darwin Damanik, 2023), dan ketika berlangsung secara luas dan berkelanjutan, dapat menyebabkan depresiasi nilai mata uang serta penurunan daya beli masyarakat (R., 2017). Menurut Paul Romer dalam (Schilirò, 2019), stabilitas makroekonomi termasuk inflasi yang terkendali menciptakan lingkungan yang kondusif bagi akumulasi modal manusia dan inovasi teknologi dua faktor utama dalam pertumbuhan endogen. Ketika inflasi terkendali, pelaku ekonomi dapat merencanakan investasi jangka panjang, yang akan mendorong peningkatan produktivitas. Inflasi pada tingkat rendah hingga sedang dapat meningkatkan kepastian dalam dunia usaha dan mendorong konsumsi serta investasi. Ini selaras dengan gagasan Robert Lucas dalam (Wijayanto, 2019) bahwa ekspektasi yang stabil akan menciptakan dorongan internal (endogen) dalam perekonomian melalui peningkatan efisiensi dan output. Inflasi yang stabil meningkatkan keyakinan pelaku usaha dalam mengambil risiko produktif, dan memperkuat permintaan domestik. Konsumsi rumah tangga yang meningkat dan investasi yang masuk akan memperluas kapasitas produksi, sehingga pertumbuhan tidak hanya berasal dari modal fisik, tetapi juga dari proses internal perekonomian seperti pengetahuan dan peningkatan keterampilan. Ketika produsen dan konsumen merasa yakin bahwa harga akan stabil, mereka lebih terdorong untuk melakukan aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan output. Hal ini juga dikaitkan dengan teori pertumbuhan endogen Kenneth Arrow dalam (Kumar, 2019), di mana belajar dengan melakukan (*learning by doing*) dan efisiensi produktif meningkat dari waktu ke waktu sebagai hasil dari aktivitas ekonomi yang berulang dan stabil. Inflasi yang moderat mendukung proses ini karena tidak menciptakan disinsentif dalam konsumsi maupun produksi. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menurunkan daya beli masyarakat, menciptakan ketidakpastian, dan menghambat investasi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam teori endogen, ketidakstabilan makro akan mengganggu proses akumulasi pengetahuan dan teknologi, serta merusak insentif untuk investasi dalam pendidikan atau penelitian. Ini konsisten dengan pandangan Romer bahwa kebijakan ekonomi makro yang buruk akan menghambat pertumbuhan dari dalam, karena memperburuk alokasi sumber daya dan menurunkan efisiensi sistem ekonomi. Dengan demikian, stabilitas inflasi menjadi faktor krusial dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan yang bersumber dari dalam (endogen). Ketika inflasi terkendali, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat memiliki dasar yang kuat untuk merancang kebijakan, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan inovasi yang semuanya menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi menurut teori endogen. Oleh karena itu, dalam kerangka teori tersebut, stabilitas inflasi menjadi faktor krusial dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

Kondisi inflasi di Provinsi Lampung selama satu dekade terakhir juga memperlihatkan variasi yang cukup mencolok, tergantung pada berbagai situasi eksternal dan kebijakan ekonomi. Inflasi di Provinsi Lampung periode 2013–2023 dapat dilihat dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2013 inflasi mencapai 7,56% kemudian naik menjadi 8,06% di tahun 2014. Pada periode 2015–2018, inflasi mengalami fluktuasi, di mana pada periode tersebut terjadi kenaikan harga BBM subsidi, kenaikan harga pangan, serta kondisi global yang berdampak pada pelemahan nilai rupiah.

Selanjutnya periode 2019–2021, kondisi perekonomian lebih stabil, akan tetapi pandemi yang terjadi di 2020 mengakibatkan rendahnya daya beli masyarakat serta harga-harga yang cenderung rendah, sehingga inflasi terendah terjadi di tahun 2020 yakni hanya sebesar 2,00% kemudian di tahun 2021 sebesar 2,19%. Pasca pandemi, inflasi kembali naik di tahun 2022 yakni sebesar 5,51%, perekonomian mulai stabil dan daya beli masyarakat mulai normal kembali, kemudian di tahun 2023 inflasi turun kembali menjadi 3,47 %. Inflasi yang tinggi akan berdampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi karena dapat menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat serta menurunnya tingkat konsumsi (Hafidz Meiditambua Saefulloh, M., Rizah Fahlevi, 2023). Penelitian (Puspita et al., 2025) menunjukkan bahwa inflasi berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; ketika inflasi meningkat, daya beli menurun, sehingga berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap stabilitas ekonomi. Dalam kerangka teori endogen, stabilitas inflasi merupakan faktor pendukung penting agar investasi dalam modal manusia dan teknologi dapat berkembang secara optimal, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai secara berkelanjutan.

Investasi memegang peranan sentral dalam teori pertumbuhan ekonomi endogen karena mampu meningkatkan kapasitas produksi sekaligus memperkuat pondasi pertumbuhan jangka panjang. Dalam pandangan teori endogen memperluas makna investasi tidak hanya pada modal fisik, tetapi juga pada modal manusia dan teknologi. Paul Romer dalam (Schilirò, 2019) menekankan bahwa investasi dalam riset dan pengembangan menghasilkan pengetahuan baru yang meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Robert Lucas menunjukkan bahwa investasi pada pendidikan dan pelatihan akan menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif dan inovatif. Sadono Sukirno juga menambahkan bahwa investasi yang diarahkan ke sektor riil akan berdampak langsung terhadap peningkatan output dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, dalam teori endogen, investasi tidak hanya menjadi pemicu pertumbuhan jangka pendek, tetapi juga pondasi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu bentuk nyata dari investasi strategis di tingkat daerah adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), yaitu investasi yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam negeri untuk membiayai kegiatan komersial. Di Provinsi Lampung, nilai investasi PMDN pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp7.625.809 juta, dengan capaian tertinggi dalam lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2021, yakni sebesar Rp10.513.232 juta. Fluktuasi nilai investasi ini mencerminkan dinamika perekonomian daerah dan menunjukkan bahwa peningkatan investasi, khususnya yang diarahkan ke sektor riil, memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Jika ditinjau lebih dalam berdasarkan kategori lapangan usaha, distribusi investasi PMDN di Provinsi Lampung menunjukkan pola yang menarik. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), investasi PMDN pada sektor industri makanan memiliki peran paling dominan, dengan distribusi sebesar 34,72 %. Selain itu, dua sektor lain yang juga mencatat distribusi investasi yang tinggi adalah sektor Pengangkutan dan Telekomunikasi (20,84 %), serta sektor Jasa-Jasa (14,78 %). Sebaliknya, sektor Konstruksi menjadi kategori dengan nilai investasi PMDN terendah, yaitu hanya 3,22 %. Temuan ini menunjukkan bahwa fokus investasi di Provinsi Lampung cenderung mengarah pada sektor-sektor produktif tertentu. Namun demikian, dampak dari investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu seragam di setiap daerah. Penelitian oleh (Diksi Alfari et al., 2023) menunjukkan bahwa investasi PMDN justru berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, yang mengindikasikan adanya perbedaan kondisi dan dinamika lokal. Sebaliknya, (Murti & ., 2019) menemukan bahwa PMDN memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia, yang mempertegas pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lokal seperti infrastruktur, kualitas tenaga kerja, dan kebijakan pemerintah daerah dalam memaksimalkan efektivitas investasi. Sejumlah penelitian terdahulu juga mengkaji

pengaruh variabel-variabel ini. Hal ini memperkuat argumen bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi bersifat kontekstual dan tidak bisa digeneralisasi antar daerah.

Teori pertumbuhan ekonomi endogen menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan semata hasil dari faktor eksternal, melainkan ditentukan oleh faktor internal dalam suatu wilayah, seperti akumulasi modal fisik, modal manusia, inovasi teknologi, serta kebijakan ekonomi yang mendukung (Mukhyi, 2024). Keempat variabel ini pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, inflasi, dan investasi saling berinteraksi dalam sistem yang terintegrasi dalam teori pertumbuhan endogen. Investasi yang efektif akan meningkatkan produktivitas, memperluas lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam kondisi inflasi yang stabil, dampak positif dari investasi akan lebih optimal. Sementara itu, penurunan pengangguran menjadi indikator keberhasilan proses pembangunan yang didorong oleh investasi dan inovasi teknologi. Namun, efektivitas hubungan antar variabel ini sangat dipengaruhi oleh konteks lokal, seperti kualitas infrastruktur, kesiapan tenaga kerja, dan kebijakan pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dampak PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda antarwilayah, tergantung pada dinamika dan karakteristik masing-masing daerah. Dengan demikian, dalam kerangka teori pertumbuhan ekonomi endogen, pertumbuhan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari pengelolaan investasi yang berkualitas, penurunan pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja, dan pengendalian inflasi yang stabil. Keempat variabel ini membentuk satu ekosistem yang saling memengaruhi, dan penguatan salah satu akan berdampak positif terhadap yang lain, selama ditopang oleh kebijakan pembangunan yang adaptif dan berbasis potensi lokal.

Berdasarkan latar belakang diatas dan keberagaman dari beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini menarik untuk diteliti kembali. Dengan menggunakan tahun data yakni pada tahun 2013 sampai tahun 2023 dan lokasi penelitian dilakukan pada provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perumusan kebijakan ekonomi yang lebih optimal bagi pemerintah daerah, serta memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah bagi akademisi dan penelitian

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Menurut (Sugiyono, 2020), pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengkaji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan, serta meramalkan hasil. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari <https://lampung.bps.go.id/id>. Data tersebut mencakup data tahunan mengenai pengangguran yang diukur melalui tingkat pengangguran terbuka (TPT), inflasi diukur melalui IHK secara umum, investasi diukur melalui penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui produk domestik regional bruto (PDRB) yang dikumpulkan selama periode tahun 2013 sampai 2023.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan memanfaatkan laporan statistik tahunan yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memastikan sejauh mana masing-

masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara simultan dan parsial. Serangkaian uji asumsi klasik dijalankan pada data sebelum analisis regresi dimulai. Uji-uji ini memeriksa normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, antara lain, untuk memastikan model regresi valid. Selain itu, praduga penelitian diuji menggunakan metode berikut: uji-t untuk pengaruh secara parsial, uji-F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengevaluasi dampak gabungan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Dalam mengolah data ini menggunakan SPSS versi 27.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas model regresi menentukan apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji one-sample Kolmogorov-Smirnov diterapkan oleh para peneliti untuk mengevaluasi kenormalan. Data dianggap normal jika nilai signifikansi uji one-sample Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

Tabel 1. Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,70801531
Most Extreme Differences	Absolute	,201
	Positive	,145
	Negative	-,201
Test Statistic		,201
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah spss 27

Berdasarkan hasil uji normalitas table 1 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji one-sample Kolmogrov-simirnov test sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal dan dapat di ujikan asumsi selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam melihat apakah terdapat korelasi antar variabel berdasarkan data time series. Ketentuannya jika nilai dari Durbin-Watson terletak antara d_u sampai $(4-d_u)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,928 ^a	,862		,802	,679	2,171

a. Predictors: (Constant), TPT, Inflasi, investasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : data diolah spss 27

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 2 diatas menunjukkan jika hasil Durbin-Watson sebesar 2,171. Penelitian ini menggunakan *level of significant* 0,05 dengan jumlah pengamatan (N) yakni 11 dan (K) adalah 4 maka sesuai dengan tabel nilai $d_u = 2,2833$ dan nilai $4-d_u = 4-2,2833 = 1,7167$ yang berarti nilai Durbin Watson 2,171 berada diantara $2,2833 - 1,7167$, sehingga Dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak termasuk autokorelasi, dan pengujian statistik tambahan dapat dilakukan

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Ketika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflating Factor* < 10,0 maka tidak akan terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TPT	,641	1,561
	Inflasi	,535	1,870
	Investasi	,627	1,594

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

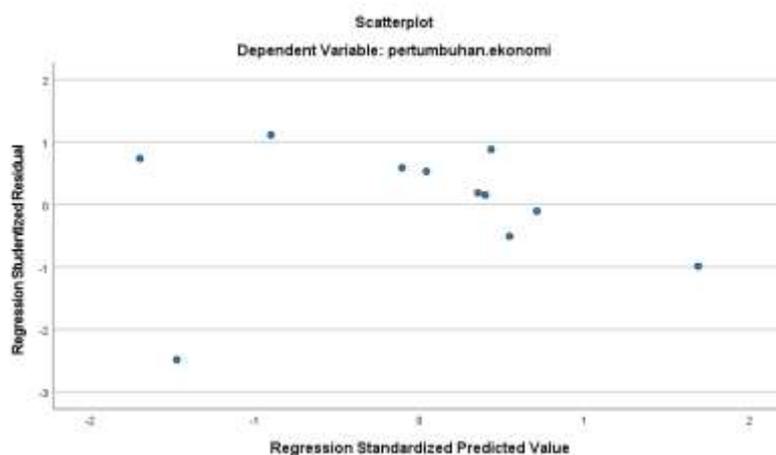
Sumber : data diolah spss 27

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3. Diatas menunjukkan variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai toleransi sebesar 0,641 dan nilai VIF sebesar 1,561, Inflasi memiliki nilai toleransi sebesar 0,535 dan nilai VIF sebesar 1,870, dan Investasi memiliki nilai toleransi sebesar 0,627 dan nilai VIF sebesar 1,594, menurut hasil pengujian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka , inflasi dan investasi > 0,10 memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10, dan variabel tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan investasi < 10,0 memiliki nilai VIF kurang dari 10,0. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas pada ketiga variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan tahapan penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang dihasilkan valid serta dapat diandalkan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Asrin, 2019). Berikut ini merupakan hasil scatterplot untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah spss 27

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 diatas dengan menggunakan *scatterplot* yang dimana hasil uji titik-titik tidak membentuk pola atau gambar yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Multiple Linear Regression

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, dapat diketahui semua variabel independen berdistribusi normal. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilakukan olah data dengan menggunakan spss. Berikut merupakan hasil dari uji *multiple linier regression*:

Tabel 5. Uji Multiple Linier Regression

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients
Model		B
1	(Constant)	11,970
	TPT	-1,962
	Inflasi	,600
	Investasi	-,107

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Sumber : data diolah spss 27

Dari hasil pengujian hipotesis nilai persamaan regresi linier berganda dapat di uraikan sebagai berikut:

$$Y = 11,970a - 1,962X_1 + 0,600X_2 - 0,107X_3 + e$$

Maka dengan demikian dapat dijelaskan bahwa

1. Nilai konstan yang diperoleh sebesar 11,970 maka dapat diartikan jika variabel independent bernilai 0 (konstan), maka nilai variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 11,970
2. Koefisien tingkat Pengangguran terbuka (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar -1,962.

Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1% , maka tingkat pengangguran terbuka akan turun sebesar 1,962. Artinya, tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Koefisien Inflasi (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,600. Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1% , maka inflasi akan naik sebesar 0,600. Artinya, inflasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Koefisien Investasi (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar -0,107. Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1% , maka investasi akan turun sebesar 0,107. Artinya, investasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Setelah dilakukannya uraian model regresi linier berganda dapat dilanjutkan dengan pengujian-pengujian sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai signifikansi 0,05 menunjukkan tingkat pengujian.

Tabel 6. Uji parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	6,189	,000
	TPT	-4,831	,002
	Inflasi	4,667	,002
	Investasi	-2,373	,049

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : data diolah spss 27

1. Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil yang telah diperoleh dari uji t terhadap tingkat pengangguran terbuka, didapatkan hasil uji t sebesar -4,831 dan nilai sig sebesar 0,002 < 0,05. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Inflasi

Hasil yang telah diperoleh dari uji t terhadap inflasi, didapatkan hasil uji t sebesar 4,667 dan nilai sig sebesar 0,002 < 0,05. Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Investasi

Hasil yang telah diperoleh dari uji t terhadap investasi, didapatkan hasil uji t sebesar -2,373 dan nilai sig sebesar 0,049 < 0,05. Investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang ada pada model regresi memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan Sig F dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi < 0,05

Tabel 7. Uji Simultan (uji f)

ANOVA ^a		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,259	3	6,753	15,210	,002 ^b
	Residual	3,108	7	,444		
	Total	23,367	10			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), TPT, Inflasi, Investasi

Sumber : data diolah spss 27

Berdasarkan hasil uji f pada table 7 menunjukkan nilai signifikansi yang ditentukan dari hasil pengujian adalah 0,002 atau $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka, inflasi, dan investasi merupakan faktor independen yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Kofisien Determinasi R²

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu model regresi dengan data observasi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai 0 menunjukkan bahwa model regresi tidak cocok sama sekali dengan data, sedangkan jika nilainya mendekati 1, maka model regresi dapat dikatakan cocok untuk data observasi.

Tabel 8. Uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,928 ^a	,862		,802	,679	2,171

a. Predictors: (Constant), TPT, Inflasi, investasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : data diolah spss 27

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi, nilai *R-Square* sebesar 0,862 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka, inflasi, dan investasi memberikan pengaruh sebesar 86,2% terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung. Meskipun demikian, variabel atau faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini memiliki dampak sebesar 13,8%.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, nilai uji t tingkat pengangguran terbuka yaitu sebesar -4,831 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran secara parsial memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa potensi tenaga kerja tidak dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan ekonomi, sehingga menyebabkan menurunnya output nasional dan menghambat pertumbuhan. Dalam konteks teori pertumbuhan ekonomi endogen, terutama pandangan Robert Lucas dalam (Wijayanto, 2019), kualitas dan

kuantitas tenaga kerja merupakan modal utama dalam menciptakan pertumbuhan berkelanjutan. Ketika tenaga kerja tidak terserap secara produktif, maka akumulasi pengetahuan dan keterampilan tidak dapat dikembangkan, sehingga pertumbuhan ekonomi melambat. Penelitian (Paramita & Purbadharmaja, 2015) serta (Arif Novriansyah, 2018) juga menemukan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah di Indonesia. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan sektor ketenagakerjaan dan investasi pada sumber daya manusia dalam kerangka pembangunan ekonomi jangka panjang. Untuk mengatasi pengangguran agar pertumbuhan ekonomi dapat lebih optimal, pemerintah perlu menjalankan berbagai strategi berbasis teori pertumbuhan endogen. Pertama, meningkatkan investasi dalam pendidikan dan pelatihan vokasi agar tenaga kerja memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kedua, mendorong pengembangan wirausaha dan industri kreatif melalui akses permodalan, pendampingan, dan insentif pajak. Ketiga, memperluas kesempatan kerja melalui pengembangan sektor padat karya seperti pertanian modern, industri rumah tangga, dan UMKM. Keempat, menciptakan kebijakan ketenagakerjaan yang adaptif terhadap perubahan teknologi, seperti program reskilling dan upskilling. Terakhir, penting untuk mendorong kolaborasi antara sektor pendidikan, dunia usaha, dan pemerintah daerah dalam membangun ekosistem kerja yang inovatif dan inklusif. Langkah-langkah tersebut tidak hanya dapat menurunkan tingkat pengangguran, tetapi juga menciptakan sumber pertumbuhan baru berbasis pengetahuan, inovasi, dan kualitas modal manusia sebagaimana ditekankan dalam teori pertumbuhan ekonomi endogen.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, nilai uji t inflasi yaitu sebesar 4,667 dan nilai sig sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, secara parsial inflasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi dalam tingkat moderat menciptakan kepastian harga yang mendorong konsumsi rumah tangga dan investasi sektor swasta, sehingga memacu peningkatan output. Menurut teori pertumbuhan ekonomi endogen, seperti yang dikemukakan oleh Paul Romer dalam (Schilirò, 2019), stabilitas ekonomi makro merupakan prasyarat penting dalam mendorong akumulasi modal manusia dan kemajuan teknologi. Inflasi yang stabil memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk berinovasi dan meningkatkan produktivitas. Penelitian (Indah siti aulya, 2023) dan (Puspita et al., 2025) mendukung temuan ini, di mana inflasi yang moderat di sejumlah daerah di Indonesia memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, inflasi yang terkendali menjadi elemen penting dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif dan mendukung pertumbuhan dari dalam (endogen). Untuk mempertahankan dampak positif dari inflasi yang moderat, pemerintah perlu menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran barang dan jasa di pasar. Hal ini dapat dilakukan dengan kebijakan moneter yang tepat, seperti pengaturan suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar oleh Bank Indonesia. Selain itu, menjaga stabilitas harga pangan dan energi menjadi krusial, karena fluktuasi pada sektor-sektor ini sangat mempengaruhi inflasi secara umum. Untuk meningkatkan dampak positif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat mendorong sektor produktif melalui insentif fiskal bagi industri manufaktur dan teknologi, serta mempercepat realisasi belanja modal negara. Investasi pada infrastruktur juga perlu terus ditingkatkan agar distribusi barang menjadi lebih efisien dan biaya produksi menurun, sehingga inflasi tetap dalam batas wajar namun pertumbuhan tetap kuat. Dalam konteks teori pertumbuhan endogen, langkah-langkah ini tidak hanya menjaga stabilitas, tetapi juga memperkuat fondasi inovasi dan pengembangan modal manusia secara berkelanjutan.

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, nilai uji t Investasi yaitu sebesar -2,373 dan nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, secara parsial Investasi memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diksi Alfaris et al., 2023) yang menunjukkan bahwa investasi PMDN memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, mencerminkan dinamika yang berbeda dalam konteks yang lebih spesifik. Temuan ini mencerminkan bahwa investasi yang ada belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan output ekonomi. Dalam kerangka teori pertumbuhan ekonomi endogen, sebagaimana dikemukakan oleh Paul Romer dalam (Schilirò, 2019) dan Robert Lucas dalam (Wijayanto, 2019), pertumbuhan tidak hanya bergantung pada akumulasi modal fisik, tetapi pada bagaimana modal tersebut digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan mendorong inovasi. Oleh karena itu, investasi yang tidak diarahkan ke sektor-sektor riil dan produktif seperti pertanian, industri manufaktur, UMKM, dan pariwisata tidak akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan yang signifikan. Dalam konteks endogen, sektor-sektor tersebut penting karena mereka menyerap tenaga kerja, menghasilkan nilai tambah, dan menjadi sumber inovasi lokal. Selain itu, investasi hanya akan berdampak positif jika didukung oleh kualitas infrastruktur yang baik. Teori endogen memandang bahwa infrastruktur seperti transportasi, energi, dan komunikasi berfungsi sebagai public capital yang mampu meningkatkan efisiensi produksi dan memperkuat konektivitas ekonomi. Investasi juga harus dibarengi dengan penguatan modal manusia, sebagaimana ditekankan oleh Robert Lucas dalam (Wijayanto, 2019), yaitu melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Modal manusia yang unggul memperbesar efek spillover dari investasi dan mempercepat adopsi teknologi. Di sisi lain, efisiensi birokrasi, transparansi penggunaan anggaran, serta insentif bagi investor merupakan bagian dari perbaikan tata kelola ekonomi yang menjadi pilar penting dalam teori pertumbuhan endogen. Pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator utama dalam menciptakan iklim usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan kata lain, agar investasi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara positif dan berkelanjutan, maka harus ada intervensi yang terencana dalam aspek kelembagaan, sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi yang semuanya merupakan inti dari pendekatan pertumbuhan ekonomi endogen.

Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan, hasil uji f menyatakan bahwasanya, nilai signifikan f sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, secara simultan, tingkat pengangguran terbuka, inflasi dan investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung sebesar 86,2%. Meskipun demikian, variabel atau faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini memiliki dampak sebesar 13,8% dilihat dari uji koefisien determinasi. Temuan ini memperkuat kerangka teori pertumbuhan ekonomi endogen yang menekankan bahwa pertumbuhan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti akumulasi modal fisik, tetapi juga oleh faktor-faktor internal seperti produktivitas tenaga kerja, stabilitas harga, dan efektivitas investasi. Dalam konteks pengangguran, teori pertumbuhan endogen, seperti yang dijelaskan oleh Robert Lucas (Wijayanto, 2019), menekankan pentingnya akumulasi modal manusia. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia belum dimanfaatkan secara optimal, yang pada akhirnya menurunkan kapasitas produktif suatu wilayah. Ketika tenaga kerja tidak terserap, maka pengetahuan, keterampilan, dan ide-ide yang bisa mendorong inovasi dan pertumbuhan akan terbuang sia-sia. Sementara itu, inflasi yang stabil juga memainkan peran penting dalam teori pertumbuhan ekonomi endogen. Menurut Paul Romer dalam (Schilirò, 2019), stabilitas makroekonomi menjadi fondasi bagi munculnya kepercayaan

pasar, inovasi, dan pengembangan teknologi. Inflasi yang rendah hingga moderat, seperti yang terjadi di Provinsi Lampung, memberikan kepastian harga bagi konsumen dan pelaku usaha, sehingga mendorong konsumsi dan produksi. Kemudian dari sisi investasi, teori endogen menggarisbawahi bahwa bukan hanya jumlah investasi yang penting, melainkan ke mana dan bagaimana investasi tersebut dialokasikan. Investasi yang diarahkan ke sektor-sektor produktif seperti teknologi, pendidikan, dan infrastruktur akan menciptakan inovasi, memperluas kesempatan kerja, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Namun, apabila investasi tidak tersalurkan ke sektor riil, maka dampaknya terhadap pertumbuhan akan terbatas, seperti yang tercermin dalam hasil penelitian ini. Dengan demikian, agar ketiga variabel tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara maksimal, maka dibutuhkan sinergi antara kebijakan pengurangan pengangguran, pengendalian inflasi, serta penyaluran investasi yang berbasis inovasi dan produktivitas.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengangguran dan investasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Pengangguran yang tinggi menandakan banyak tenaga kerja yang belum terserap aktivitas ekonomi, sehingga menyebabkan penurunan daya beli dan produksi daerah yang akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan investasi yang berpengaruh negatif terjadi kemungkinan karena dana investasi belum sepenuhnya dialokasikan ke sektor riil yang mampu meningkatkan produktivitas dan penciptaan lapangan kerja secara signifikan. Sebaliknya, inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena inflasi yang stabil menciptakan iklim ekonomi yang kondusif bagi kegiatan usaha dan konsumsi masyarakat, sehingga mendorong aktivitas ekonomi secara umum.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya literatur mengenai ekonomi regional, khususnya pada faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Lampung. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembangunan yang lebih tepat sasaran. Pemerintah daerah disarankan untuk memperkuat perannya dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui penyederhanaan perizinan, peningkatan pelayanan publik, serta penyediaan infrastruktur yang memadai. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan program pelatihan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar agar dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka, terutama di kalangan usia produktif. Pemerintah daerah juga perlu menjaga stabilitas harga bahan pokok dengan melakukan pengawasan distribusi dan mendukung sektor pertanian serta UMKM sebagai pilar ketahanan ekonomi lokal. Tidak kalah penting, kolaborasi dengan sektor swasta dan dunia pendidikan harus terus diperkuat untuk membangun ekosistem ekonomi yang inklusif dan berdaya saing. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat berlangsung secara merata, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dari segi cakupan variabel dan periode waktu yang terbatas pada data tahunan selama sebelas tahun. Selain itu, penelitian hanya menggunakan variabel makroekonomi seperti pengangguran, inflasi, dan investasi, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kualitas pendidikan, peluang kerja, infrastruktur, investor meningkatkan iklim investasinya,

atau kebijakan fiskal daerah yang mungkin juga berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas variabel yang diteliti, menambahkan variable intervening atau moderasi, menambahkan teori-teori pendukung, dan menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif agar mampu menangkap dinamika ekonomi secara lebih menyeluruh. Penelitian mendatang juga dapat membandingkan antarprovinsi untuk melihat keunikan dan tantangan masing-masing wilayah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu. Penyusunan penelitian ini telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penelitian ini, untuk dosen pembimbing yang sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian, dan seluruh pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan, dukungan, dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Secara khusus, peneliti menyampaikan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah menyediakan data-data yang sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan ke depannya. Peneliti juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Referensi

- Arif Novriansyah, M. (2018). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1, 59–73. <https://doi.org/doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Asrin. (2019). Pengaruh Inflasi, IHSG, dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Pada Reksadana Syariah Campuran Yang Terdapat Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018. *ALIANSI: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 158–175.
- Diksi Alfaris, R., Rustam, R., & Syafri, S. (2023). Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) Ke-8: Studi Kasus Di Jawa Tengah. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(2), 493–500. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i2.237>
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M., Rizah Fahlevi, M. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 17–26.
- Hasibuan, J. S. (2015). Analisis kontribusi sektor industri terhadap pdrb kota medan. *Ekonomikawan*, 53–61.
- Indah siti aulya, kasan k suantha. (2023). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Indonesia Terhadap Pertumbuhan. *Frima*, 6681(7), 284–294.
- Jhoni Frangki Manurung, & Darwin Damanik. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran

Terbuka Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(3), 45–53. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.270>

Kumar, M. Z. (2019). *Teori Pertumbuhan Endogen (Endogenous Growth Theory)*.

Mukhyi, M. A. (2024). *Teori Ekonomi (1st Ed.)*. Pt Media Penerbit Indonesia Raya.

Murti, T. H., & . S. (2019). Pengaruh Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(2), 163–181. <https://doi.org/10.29244/jekp.8.2.2019.163-181>

Novita Panelewen, Josep Bintang Kalangi, & Een N. Walewangko. (2020). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiens*, 20(1), 124–133.

Paramita, D., & Purbadharmaja, B. P. (2015). Anak Agung Istri Paramitah, 2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 1194–1218.

Puspita, I., Istiqomah, A., & Syariah, E. (2025). *Pengaruh Tingkat Inflasi Pada Pertumbuhan Ekonomi Dikota Bandar Lampung The Effect of Inflation Rates on Economic Growth in the City of Bandar Lampung*. 9867–9881.

R., W. F. (2017). Arah Dan Kebijakan Politik Ekonomi Indonesia Makin Menyimpang Dari Konstitusi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 327–340.

Schilirò, D. (2019). The Growth Conundrum: Paul Romer's Endogenous Growth. *International Business Research*, 12(10), 75. <https://doi.org/10.5539/ibr.v12n10p75>

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Wijayanto, B. (2019). *Teori Pertumbuhan Endogenous (Endogenous Growth Theory)*. SSRN *Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3317961>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-433/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUTIARANI ASRUL
NPM : 2103010044
Fakultas / Jurusan :- Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103010044.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 10 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Sufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Mutiarani Asrul
NPM : 2103010044
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung : Tinjauan Tingkat Pengangguran Terbuka, Inflasi Dan Investasi Periode 2013-2023** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 20%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Juni 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005

PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi

Faculty of Economics and Business,
Universitas Muslim Indonesia
Jln. Urip Sumoharjo km-5, Makassar, Indonesia

Letter of Acceptance

Dear author,

We're delighted to share that your paper has been officially **accepted** for publication in *Paradoks – Jurnal Ilmu Ekonomi*.

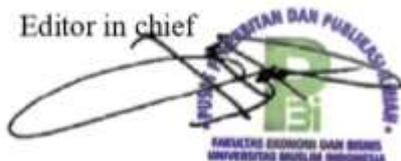
Paper Id : 1421
Title : Economic Growth Analysis of Lampung Province: A Review of Open Unemployment Rate, Inflation, and Investment during the 2013–2023
Authors : Mutiarani Asrul^{1*}, Ulul Azmi Mustofa², Yuyun Yunarti³
Affiliation : Sharia Economics, Jurai Siwo State Islamic University, Lampung, Indonesia
Corresponding Author : mutiaraniasrul6@gmail.com

Your article will soon be published in the journal's electronic edition. The production process is currently in progress, and we are finalizing all necessary preparations for its release. Your paper is scheduled to appear in *Vol. 8 No. 3 (2025): May - July*, and the digital version will be available online shortly under ISSN 2622-6383 (Electronic). This will make your article accessible to readers and researchers worldwide, contributing significantly to the advancement of knowledge in the fields of business and economics.

We are also pleased to inform you that *Paradoks – Jurnal Ilmu Ekonomi* is nationally accredited with SINTA 4, reflecting our commitment to maintaining quality standards in scholarly publication.

Should you require any further information, please do not hesitate to contact the Editor-in-Chief or the Publisher at paradoks.jie@umi.ac.id

Editor in chief



Muh. Haerdiansyah Syahnur, ST., MM.

<https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS>

DAFTAR RIWAYAR HIDUP



Penulis bernama Mutiarani Asrul, yang akrab disapa Muti. penulis lahir di Bukittinggi pada tanggal 20 Mei 2002. Penulis merupakan putri tunggal dari pasangan bapak Asrul dengan ibu Heldawati. Penulis memulai pendidikan pertama kali di TK Aisyah kebayoran lama. Selanjutnya, penulis melanjutkan ke pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 01 pagi kebayoran lama dari kelas 1 hingga kelas 3, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 08 Durian dari kelas 4 hingga lulus. setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Metro Pusat, dan kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 3 Metro. Setelah menamatkan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan studi strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, program studi Ekonomi Syariah.